

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti memahami dan menghayati strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Karena strategi sekolah merupakan beberapa tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui proses pengambilan keputusan memerlukan kajian mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menurut Muhadjir setidaknya mengakui empat kebenaran, yaitu : kebenaran empirik sensual, empirik logik atau teoritik, empirik etik dan kebenaran empirik transendental. Kemampuan penghayatan dan pemaknaan manusia atas indikasi empirik manusia menjadi mampu mengenal ke-empat kebenaran tersebut.¹

Sementara, menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 6

serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.¹ Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.²

Menurut Bogdon & Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³

Sedangkan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

B. Lokasi penelitian

MTs Negeri Kunir bertempat di jalan ponpes Al-Kamal Kunir, Wonodadi, Blitar disebelah barat kota Blitar (\pm 20 km dari pusat kota). sebuah

¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hal. 83.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hal.150

³ Lexy . J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 4

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal.64

lembaga pendidikan Islam berdiri Sejak 1969 merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat MTs yang tertua dan terbesar dilingkungan Departemen Agama Kabupaten Blitar. Letaknya strategis, nyaman, berada dilingkungan pondok pesantren AL-KAMAL, dengan Nomor Pokok Sekoah Nasional (NPSN): 20581091.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai keuntungan dan kekurangan. Adapun keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian.

Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁵ Sedangkan intrumen selain peneliti berbentuk intrumen alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai pendukung atau instrumen penguat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”⁶

Maka dari itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sangatlah diperlukan untuk mencari data. Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti turut serta dalam meneliti dan mengikuti rutinitas secara aktif di

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 121

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

dalamnya, sehingga dibutuhkan peran dan kemampuan dalam menggali data-data dan informasi agar mudah mendeskripsikan dan dipahami oleh para pembaca. Selain itu, melalui pengamatan berperan serta ini peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.⁷

Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁸

Sebab satu dengan yang lain tidak saling kenal. Hal ini jelas akan dialami bahwa proses kehadiran peneliti terasa asing di MTs Negeri Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Oleh karena itu, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau nara sumber. Kesempatan ini penulis terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ..., hal.175

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167.

D. Sumber Data

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁹ Data penelitian ini diperoleh berupa hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran seorang kepala sekolah dalam menyusun strategi atau konsep untuk meningkatkan profesionalisme guru. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dari dua sumber, yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹² Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir.

2. Sumber data Sekunder

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 54

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.157

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 28

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹³ Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.¹⁴ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁵

Data sekunder merupakan data-data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi pendukung dan penguat. Misalnya terdiri dari dokumen-dokumen, jadwal, rancangan program tahunan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat penemuan serta melengkapi informasi yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dan waka kurikulum MTs Negeri Kunir.

Dalam mengumpulkan data sekunder, yaitu data kedua setelah wawancara langsung dengan informan berupa dokumen penting yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti data sarana prasarana, sejumlah guru yang tercatat dalam pegawai

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

¹⁴ Azwar Saifuddin, M.A., *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), hal. 91

¹⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

negeri sipil (PNS), dan jadwal supervisi setiap bulannya. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu: ¹⁶

1. P = person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. P = place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. P = paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MTs Negeri Kunir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁷ Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, hal. 129

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal.55

data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.¹⁸

Maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1) Metode observasi

Menurut Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁹

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.²⁰

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²¹

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. ..., hal. 87

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . . , hal. 58

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. . . , hal. 227

Dengan demikian kehadiran peneliti dilapangan sangatlah mendukung didalam lokasi penelitian, untuk secara langsung mengamati dan mengetahui kondisi lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui profil, keadaan, serta mengamati startegi kepala sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.²² Wawancara biasanya disebut dengan istilah “Interview” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²³

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁴

Peneliti secara aktif menggali sumber data dari beberapa informan untuk memperoleh informasi sehingga diperoleh data penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakakurikulum, serta guru

²² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 32.

²³ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis. ...*, hal.89-90

untuk mengetahui informasi terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.²⁵

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data seperti visi, misi sekolah, sejarah MTs Negeri Kunir, data guru, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung dengan penelitian tersebut. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 231

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* . . . hal. 240

menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Data yang diperoleh dari lapangan segera dianalisis secara kualitatif, dan bertahap, apabila data tersebut berupa hasil wawancara (rekaman) maka data tersebut diolah menjadi sebuah catatan atau tulisan yang mudah untuk difahami. Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:²⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Pemaparan/ Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 244

²⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,..., hal. 210-211

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sebagai wujud keotentikan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif, terkait dengan temuan-temuan data ataupun informasi agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti :

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 252

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211-212

penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³¹

Dalam tahapan ini, peneliti ikut serta menjadi pengajar secara langsung sehingga dimungkinkan peneliti dapat berbaur dengan seluruh elemen yang ada didalam sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sehingga dalam mengumpulkan data berupa keterangan deskriptif dari berbagai informan diperoleh data yang spesifik tanpa adanya persiapan informan dalam menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

Peneliti juga mengamati berbagai kegiatan disekolah terkait dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, baik secara langsung maupun tidak, karena dalam meningkatkan profesionalisme guru ada beberapa upaya kepala sekolah yang hanya dapat diperoleh informasinya melalui wawancara menurut pengalaman guru dalam mengikuti berbagai seminar kependidikan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik

³¹ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³²

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³³

Denzin dalam bukunya imam gunawan membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti halkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya halkan hal pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

³² *Ibid.*, hal. 329-330

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218.

Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.³⁴

4. Pengecekan Sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁵ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-221.

³⁵ *Ibid.*, Hal. 332

sabagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN Kunir kec. Wonodadi kab. Blitar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁶

1) Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan lokasi dan mengurus surat ijin penelitian pada lokasi yang akan diteliti.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan.

3) Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data tersebut

³⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,....., hal.169.

dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4) Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.

